

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kearifan lokal adalah nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat setempat. Kearifan lokal merupakan etika serta nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi (Isang & Dalmasius, 2021). Menurut Rummar (2022), kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, nilai, tata aturan atau norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari. Kearifan lokal mencakup berbagai nilai dan tradisi yang terdapat dalam masyarakat Indonesia, seperti budaya, adat istiadat, kesenian, tata krama, sumber daya dan lainnya. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembentukan karakter pelajar yang berintegritas, beretika, dan bertanggung jawab.

Kearifan lokal menjadi sebuah investasi yang penting untuk ditanamkan kepada peserta didik untuk membentuk keterampilan, kemampuan dan kualitas diri dalam menghadapi dunia global sehingga peserta didik tidak kehilangan identitas nasional. Nilai kearifan lokal dimasa modern seperti saat ini menjadi suatu persoalan dikarenakan tergesernya budaya kearifan lokal oleh perkembangan zaman. Saat ini peserta didik mulai melupakan nilai kearifan lokal bangsa Indonesia. Peserta didik cenderung meniru gaya kebarat-baratan dan melupakan budaya dan adat istiadat yang dimiliki bangsa Indonesia (Zulkarnaen, 2022). Menurut Nazarudin & Widiyono (2023), zaman sekarang

peserta didik lebih menyukai budaya asing dan dunia digital yang berdampak pada rendahnya sikap sosial antar sesama, hal tersebut berbeda dengan anak zaman dahulu yang dalam kesehariannya akrab dengan berbagai macam bentuk kearifan lokal dalam hidup masa kecil mereka.

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bertujuan untuk melestarikan dan meningkatkan rasa cinta budaya lokal yang ada di suatu daerah (Suttrisno & Rofi'ah, 2023). Selain itu untuk menumbuhkan citra di kalangan peserta didik bahwa budaya tanah air adalah budaya yang bernilai tinggi sehingga terbangun sikap cinta terhadap budaya bangsa sendiri. Meski demikian, pelajar Indonesia tetap berpikiran terbuka terhadap budaya lain. Hal tersebut akan menumbuhkan rasa saling menghormati budaya dan nilai-nilai Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema kearifan lokal bertujuan untuk mengeksplorasi kekayaan budaya Indonesia dan memahami bagaimana budaya tersebut dapat berkontribusi terhadap kebhinekaan global (Firmansyah et al., 2023).

Kearifan lokal merupakan salah satu tema dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kearifan lokal erat sekali kaitannya dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memuat identitas negara yakni budaya-budaya di Indonesia dan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suttrisno & Rofi'ah (2023), penanaman pendidikan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diintegrasikan dengan kearifan lokal adalah langkah yang tepat karena selain menanamkan karakter juga menanamkan nilai-nilai budaya lingkungan sekitar. Penerapan kearifan lokal

melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga bertujuan untuk membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri peserta didik melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar. Peserta didik dapat mengetahui nilai-nilai dibalik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan.

Dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan tersebut dikembangkan menyesuaikan dengan karakteristik dan lingkungan belajar. Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan dicapai. Berdasarkan Kemendikbudristek (2022), Profil Pelajar Pancasila memuat 6 dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia (Kemendikbudristek, 2022). Profil Pelajar Pancasila di kurikulum merdeka merupakan sebuah inovasi untuk menguatkan pendidikan karakter pada kurikulum sebelumnya (Safitri et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila di era ini sangat penting karena sekarang ini terjadi degradasi moral peserta didik yaitu kasus kriminal yang dilakukan oleh peserta didik. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) selama Januari sampai September 2023 terdapat 33 kasus anak

berhadapan dengan hukum sebagai pelaku. Hal tersebut membuktikan bahwa degradasi moral dapat terjadi di lingkungan sekolah dasar dengan peserta didik sebagai pelakunya. Kasus-kasus kriminal tersebut harus segera ditanggulangi mengingat banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan. Oleh karena itu, Profil Pelajar Pancasila dapat menjadi sarana untuk mengatasi degradasi moral yang sering terjadi di lingkungan sekolah (Yulia et al., 2023). Profil Pelajar Pancasila yang tercantum di dalam kurikulum merdeka berguna untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil pra observasi, Pada tahun ajaran 2022/2023, SD Muhammadiyah Karangwaru telah mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kearifan lokal. Capaian pembelajaran dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kearifan lokal adalah peserta didik dapat membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya. Selain itu, peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal berkembang seperti yang ada, konsep dan nilai-nilai dibalik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan.

SD Muhammadiyah Karangwaru melaksanakan kegiatan gelar karya dengan topik Aku Cinta Agama dan Budaya bagi kelas yang melaksanakan kurikulum merdeka, yaitu fase A di kelas I dan fase B di kelas IV. Dengan kegiatan membuat taplak meja batik jumputan dan makanan cemplon. Topik

tersebut dipilih oleh SD Muhammadiyah Karangwaru untuk mengenalkan budaya di Yogyakarta dengan tetap menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam era teknologi sekarang ini. Gelar karya yang dilakukan di SD Muhammadiyah Karangwaru ini terdiri atas 2 kegiatan utama yaitu pameran karya dan pertunjukan kreativitas peserta didik. Gelar karya tersebut merupakan ajang bagi peserta didik untuk memamerkan hasil karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang telah dibuat kepada warga sekolah dan orang tua. Namun pelaksanaan gelar karya tersebut membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup besar sehingga pelaksanaan gelar karya di semester depan akan dilaksanakan lebih sederhana.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin meneliti mengenai “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal di SD Muhammadiyah Karangwaru” untuk mengetahui bagaimana penerapan dan implikasi proyek kearifan lokal terhadap upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah Karangwaru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Indonesia memiliki berbagai kearifan lokal yang harus dilestarikan namun fakta lapangan menunjukkan bahwa anak zaman sekarang mulai melupakan kearifan lokal bangsa Indonesia.
2. Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa namun fakta lapangan menunjukkan adanya degradasi moral yang dilakukan oleh peserta didik.

3. Profil Pelajar Pancasila memuat 6 dimensi namun fakta lapangan menunjukkan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila hanya 2 sampai 3 dimensi yang dicapai.
4. SD Muhammadiyah Karangwaru telah melaksanakan kegiatan gelar karya sebagai hasil akhir pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kearifan lokal namun, fakta lapangan menunjukkan bahwa kegiatan gelar karya tersebut membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup besar.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut fokus penelitian ini adalah Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal di SD Muhammadiyah Karangwaru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kearifan lokal di SD Muhammadiyah Karangwaru?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kearifan lokal di SD Muhammadiyah Karangwaru?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka terdapat beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kearifan lokal di SD Muhammadiyah Karangwaru.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kearifan lokal di SD Muhammadiyah Karangwaru.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan terutama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kearifan lokal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kearifan lokal di sekolah serta menyusun strategi dan upaya yang lebih baik kedepannya.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan motivasi guru agar terus meningkatkan dan mengintegrasikan strategi pembelajaran dalam pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kearifan lokal.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap karakter peserta didik melalui kearifan lokal.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan wawasan mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan kearifan lokal guna menjadi bekal sebagai guru kelak sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.